

Motivasi belajar santriwan dan santriwati: Adakah peranan efikasi diri akademik dan dukungan orang tua?

Halimatus Sa'diyah¹, Andik Matulesy², Nindia Pratitis³

^{1,2,3} Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

E-mail: andikmatulesy@untag-sby.ac.id

Published:
4 Feb. 2023

Abstract

This research was conducted to determine the relationship between academic self-efficacy and parental support for learning motivation. It is quantitative in nature with a correlational type. The population in this study was 162 students and MTs students at PPDS Kejawanan. The number of study participants was 115, obtained through a simple random sampling technique. The research instrument consists of a learning motivation scale, an academic self-efficacy scale, and a parental support scale. Data analysis using multiple regression analysis and found that academic self-efficacy and parental support simultaneously influenced learning motivation. As for partial, there is a significant influence between academic self-efficacy on learning motivation and no influence of parental support on learning motivation. This can be interpreted to mean that the high academic self-efficacy will be in the same direction as the level of learning motivation, while parental support has no effect on the learning motivation of the research subject. Nevertheless, together academic self-efficacy and parental support have a significant relationship with learning motivation.

Keywords: Parental Support; Academic Self-Efficacy; Learning motivation; Male and Female Student.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan efikasi diri akademik dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar. Sifatnya kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah santriwan dan santriwati MTs di PPDS Kejawanan yang berjumlah 162 orang. Adapun partisipan penelitian berjumlah 115, diperoleh melalui teknik simple random sampling. Instrumen penelitian terdiri atas skala motivasi belajar, skala efikasi diri akademik, dan skala dukungan orang tua. Analisis data menggunakan analisa regresi berganda dan didapatkan hasil bahwa efikasi diri akademik dan dukungan orang tua secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Adapun secara parsial, terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri akademik terhadap motivasi belajar dan tidak terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa tingginya efikasi diri akademik akan searah dengan tingkat motivasi belajar, sedangkan dukungan orang tua tidak berpengaruh pada motivasi belajar subjek penelitian. Namun demikian, secara bersama-sama efikasi diri akademik dan dukungan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar.

Kata kunci: Dukungan Orang Tua; Efikasi Diri Akademik; Motivasi Belajar; Santriwan dan Santriwati.

Copyright © 2023. Halimatus Sa'diyah, Andik Matulesy, Nindia Pratitis

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok untuk mencapai kemajuan dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan supaya peserta didik dapat mengerti, memahami, dan mampu berpikir kritis. Dalam proses pendidikan, peserta didik berperan melaksanakan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan dan target-target tertentu.

Keberhasilan aktivitas belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi belajar peserta didik. Menurut Feldman (2012) motivasi adalah faktor yang mengarahkan dan memberikan energi pada manusia dan organisme lainnya. Motivasi belajar menurut Kartono (2007) adalah suatu dorongan pada diri seseorang yang berhubungan dengan prestasi, yaitu dorongan untuk menguasai, memanipulasi serta mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi perbuatan di masa lalu serta untuk mengungguli orang lain. Dengan demikian, yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah segala bentuk dorongan dan energi yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga dapat mencapai tujuan dan prestasi belajar.

Menurut Kompri (dalam Emda, 2018) motivasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Motivasi tidak hanya memberikan arah aktivitas belajar secara benar, bahkan dengan motivasi seseorang akan mendapatkan pertimbangan-pertimbangan positif dalam aktivitas belajar. Motivasi memberikan semangat pada diri peserta didik untuk menjalani aktivitas belajarnya dan mencapai keberhasilan sesuai tujuan yang diharapkan. Sudjana (dalam Sari, 2018) menyebutkan bahwa indikator motivasi belajar adalah minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, semangat dalam melakukan tugas-tugas belajar, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas belajar, reaksi terhadap stimulus yang diberikan oleh pengajar, serta rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Motivasi belajar yang rendah pada peserta didik menjadi persoalan penting untuk diperhatikan dan ditindak lanjuti oleh lembaga pendidikan. Motivasi belajar yang rendah menyebabkan dampak buruk pada pemahaman dan prestasi belajar. Banyak ditemui kasus rendahnya motivasi belajar peserta didik, diantaranya dikemukakan oleh Nursanti dan Sugiarti (2022) dalam penelitian mereka yang berjudul 'Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Al-Islam Taman Sidoarjo', bahwasannya tenaga pendidik di SMP Al-Islam Taman Sidoarjo mendapati siswa-siswanya mengalami kecenderungan penurunan motivasi belajar dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di PPDS Kejapanan, peneliti mendapatkan informasi bahwa beberapa peserta didik di tingkat MTs kurang memiliki motivasi dalam belajar. Hal itu diindikasikan dari perilaku yang mereka tampilkan selama aktivitas belajar berlangsung, diantaranya adalah membolos, tidak mengerjakan tugas sekolah, bergurau dan tidak memperhatikan penjelasan pengajar saat di kelas. Perilaku-perilaku tersebut akhirnya berdampak buruk pada hasil belajar mereka.

Tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal) peserta didik. Santrock (2008) menyatakan bahwa faktor dari dalam diri yang memengaruhi motivasi belajar antara lain tujuan belajar, persepsi siswa mengenai kecerdasannya, dan keyakinan akan kemampuannya. Siswa yang meyakini kemampuannya akan menunjukkan usaha

dalam belajar sehingga yakin bahwa mereka dapat menguasai materi pelajaran. Alwisol (2017) menyebutkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan suatu tindakan yang diharapkan adalah bentuk dari efikasi diri. Adapun diantara faktor eksternal yang memengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik adalah dukungan orang tua. Orang tua adalah lingkungan sosial pertama yang ditemui peserta didik dalam hidupnya. Dukungan orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap aktivitas belajar anak. Dengan dukungan orang tua, anak menjadi lebih giat dan bersemangat dalam belajar serta mampu mendapatkan prestasi belajar yang baik (Malwa, 2017).

Dukungan orang tua membantu anak dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggung jawabkan segala perbuatannya (Santrock, 2003). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa anak yang mendapatkan dukungan orang tua akan memiliki kemampuan dalam mengenali tanggung jawabnya. Kemampuan tersebut memberikan dorongan dan mengarahkannya untuk menjalani aktivitas belajar dengan baik dan mencapai tujuan belajar.

PPDS Kejawanan merupakan lembaga penyelenggara pendidikan formal yang mengusung bentuk pendidikan tradisional, yaitu para peserta didiknya, yang lazim disebut sebagai santri, tinggal bersama di asrama. Adapun Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah ditempuh dalam waktu tiga tahun, dimulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX.

Dalam situasi tersebut di atas, dukungan orang tua sangat diperlukan. Sebagaimana disebutkan oleh Pierce dkk. (dalam Emerald dan Kristiana, 2017) bahwa dukungan sosial digolongkan menjadi dua, yaitu dukungan emosional dan dukungan instrumental. Dukungan emosional merupakan bentuk dukungan yang menunjukkan bahwa seseorang merasa diperhatikan dan dicintai, sementara dukungan instrumental merupakan bantuan yang diberikan dalam usaha meringankan individu dalam menyelesaikan tugas. Dengan adanya dukungan emosional dari orang tua, secara perlahan santri akan merasa bahwa keberadaannya di pondok pesantren merupakan bentuk perhatian serta cinta dari mereka dan bukanlah bentuk pengabaian.

Emerald dan Kristiana (2017) dalam penelitian keduanya yang berjudul "Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama" menyebutkan bahwa hasil analisis *Spearman-Rho* menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r_s=0,556$. Nilai koefisien korelasi tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel dukungan sosial orang tua dengan variabel motivasi belajar. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar. Hal yang sama juga berlaku sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin rendah motivasi belajar. Nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,01$) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial orang tua dengan variabel motivasi belajar.

Dalam penelitian tersebut, subjek yang digunakan adalah siswa SMP yang tinggal Bersama orang tua. Adapun dalam penelitian ini, subjek yang digunakan adalah santriwan dan santriwati MTs yang tinggal di asrama. Perbedaan status tempat tinggal ini menjadi menarik untuk diteliti mengenai hubungan efikasi diri dan dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada santriwan dan santriwati yang tinggal di asrama.

Zega (2020) menyebutkan dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan *Self Efficacy* terhadap Motivasi belajar dalam Pembelajaran Matematika" bahwa hasil uji korelasi

product moment menunjukkan angka 0,715 dengan besar hubungan antara *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa sebesar 51,20%. Pada pengujian hipotesis diperoleh t -hitung = 6,476 dengan nilai sig. $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan terima H_1 , artinya ada hubungan antara *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Penelitian Zega tersebut secara khusus menguji hubungan antara efikasi diri dan motivasi belajar dalam pembelajaran matematika. Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian hubungan antara efikasi diri akademik dan dukungan orang tua dengan motivasi belajar secara umum. Perbedaan juga terdapat pada penambahan variabel bebas 'dukungan orang tua'.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui hubungan efikasi diri akademik dan dukungan orang tua secara simultan terhadap motivasi belajar, 2) mengetahui hubungan efikasi diri akademik dengan motivasi belajar, dan 3) mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada santriwan dan santriwati MTs di PPDS Kejapanan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmiah terkait dengan ilmu psikologi pendidikan, khususnya tentang efikasi diri akademik dan dukungan sosial orang tua dan hubungannya dengan motivasi belajar. Bagi PPDS Kejapanan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengatasi persoalan motivasi belajar santriwan dan santriwati. Adapun bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan efikasi diri akademik, dukungan sosial orang tua, dan motivasi belajar.

Hipotesis yang diajukan adalah: 1) terdapat hubungan antara efikasi diri akademik dan dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada santriwan dan santriwati. Semakin tinggi efikasi diri akademik dan dukungan orang tua yang dimiliki santriwan dan santriwati maka semakin kuat motivasinya. Sebaliknya semakin rendah efikasi diri akademik dan dukungan orang tua yang dimiliki santriwan dan santriwati maka semakin rendah motivasinya, 2) Terdapat hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan motivasi belajar pada santriwan dan santriwati, 3) Terdapat hubungan positif antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada santriwan dan santriwati.

Metode

Desain Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang representatif. Pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian dan analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu efikasi diri akademik sebagai variabel bebas pertama, dukungan orang tua sebagai variabel bebas kedua, dan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Model hubungan variabel dalam penelitian ini adalah model hubungan variabel ganda dengan dua variabel bebas.

Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PPDS Kejapanan yang berlokasi di Dusun Balun, Desa Kejapanan, Gempol, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini

adalah santriwan dan santriwati Madrasah Tsanawiyah di PPDS Kejapanan yang berjumlah 162 santri. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan Rumus Slovin dan diperoleh jumlah sampel sebesar 115 responden. Penetapan sampel sebagai responden dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*.

Instrumen

Instrumen penelitian berupa kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab. Ada tiga instrumen yang dipakai; skala efikasi diri akademik, skala dukungan orang tua, dan skala motivasi belajar. Skala tersebut berisi daftar pernyataan dengan alternatif respons yang penilaiannya berjenjang dan bersifat simetris atau sering disebut dengan skala likert (Saifuddin, 2020). Alternatif respons terdiri atas SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).

Skala motivasi belajar yang digunakan adalah hasil modifikasi dari skala pengukuran motivasi belajar oleh Nur Alif (2015). Setelah dilakukan uji diskriminasi aitem, diperoleh 24 aitem valid dengan *index corrected item-total correlation* bergerak dari 0.313-0.640. Adapun hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil koefisiensi *Cronbach Alpha* sebesar 0,881, artinya skala motivasi belajar ini dikatakan reliabel. Berikut contoh pernyataan pada skala motivasi belajar: 1) Setiap ada waktu luang saya gunakan untuk belajar, 2) Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas sekolah karena ingin menguasai materi lebih dalam lagi.

Skala efikasi diri akademik disusun berdasarkan pada aspek-aspek efikasi diri menurut Bandura. Setelah dilakukan uji diskriminasi aitem, diperoleh 23 aitem valid dengan *index corrected item-total correlation* bergerak dari 0.313-0.503. Adapun hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil koefisiensi *Cronbach Alpha* sebesar 0,845, artinya skala efikasi diri akademik ini dikatakan reliabel. Berikut contoh pernyataan pada skala efikasi diri akademik: 1) Saya bisa menjawab semua pertanyaan ulangan karena sudah mempelajari materinya, 2) Saya siap mengikuti ujian hafalan akhir semester karena saya berhasil dalam ujian hafalan bulanan.

Skala dukungan orang tua disusun berdasarkan pada aspek-aspek dukungan orang tua menurut Sarafino (2011). Setelah dilakukan uji diskriminasi aitem, diperoleh 25 aitem valid dengan *index corrected item-total correlation* bergerak dari 0.344-0.625. Adapun hasil uji reliabilitas menunjukkan hasil koefisiensi *Cronbach Alpha* sebesar 0,891, artinya skala dukungan orang tua ini dikatakan reliabel. Berikut contoh pernyataan pada skala dukungan orang tua: 1) Orang tua berpesan bahwa tujuan bersekolah di sini adalah supaya saya menjadi anak yang kuat imannya, 2) Orang tua memberi nasehat agar belajar dengan baik.

Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data dari responden, dilakukan uji prasyarat untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memenuhi persyaratan untuk dianalisis. Uji prasyarat terdiri atas uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisa Regresi Berganda, yaitu suatu metode untuk meramalkan nilai pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Azwar, 2017). Analisa regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan Uji F dan Uji-t. Uji F untuk melihat korelasi simultan variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Uji-t digunakan untuk melihat korelasi parsial masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun persentase pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dilihat dari nilai R square dari uji

koefisien determinasi. Semua pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows version 25*.

Hasil

Respoden penelitian ini adalah santriwan dan santriwati di MTs PPDS Kejapanan. Jumlah santriwan dan santriwati yang diambil untuk sampel adalah 115, dengan rincian 17 santriwan kelas 7A, 13 santriwan kelas 8A, 3 santriwan kelas 8C, 20 santriwan kelas 9A, 20 santriwati kelas 7B, 15 santriwati 8B, 8 santriwati kelas 8C, dan 19 santriwati kelas 9B.

Dengan bantuan SPSS *for windows version 25* peneliti menentukan kategorisasi motivasi belajar santriwan dan santriwati. Kategori terdiri atas tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, dan rendah sekali. Berikut tabel hasil analisis statistik deskriptif dan hasil kategorisasi motivasi belajar santriwan dan santriwati:

Tabel 1
Statistik Deskriptif Subjek

Variabel	Jumlah Subjek	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	SD
Motivasi Belajar	115	43	93	68,15	10,524

Sumber: Output SPSS for windows version 25

Tabel 2
Hasil Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
Tinggi Sekali	5	4,35%
Tinggi	34	29,5%
Sedang	42	36,52%
Rendah	31	26,96%
Rendah Sekali	3	2,60%
Total	115	100%

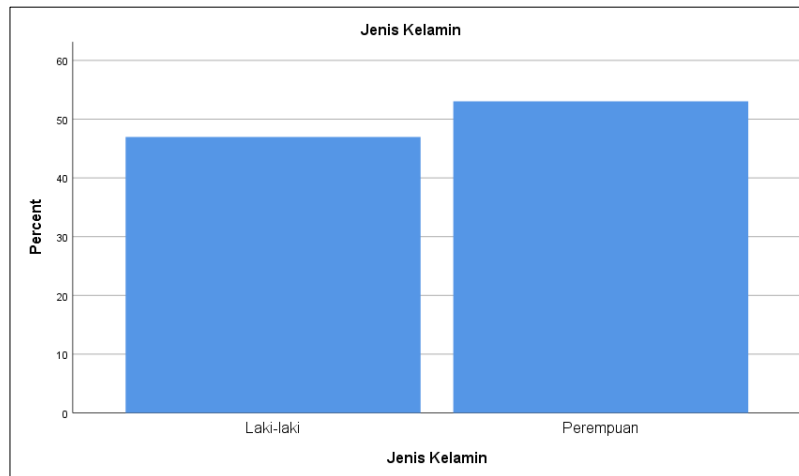
Sumber: Output SPSS for windows version 25

Tabel di atas menunjukkan bahwa kecenderungan tingkat motivasi subjek penelitian ini berada pada kategori sedang dengan jumlah 42 subjek atau sebesar 36,52%.

Penelitian ini juga melihat perbedaan tingkat motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin. Untuk melihat perbedaan tersebut dilakukan pengujian menggunakan program SPSS *for windows version 25* dengan teknik *compare means* dan didapatkan hasil persentase dari total rerata tingkat motivasi santriwan sebesar 47,9% dan persentase dari total rerata tingkat motivasi santriwati sebesar 52,1%. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada hasil histogram berikut:

Gambar 1

Grafik Perbandingan Tingkat Motivasi Belajar Santriwan dan Santriwati (Sumber: Output SPSS for windows version 25)



Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Variabel	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Keterangan
	Jumlah Subjek	Asymp. Sig. (2-tailed)	
Motivasi Belajar	115	0.200	Normal

Sumber: Output SPSS for windows version 25

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai $p > 0,05$ maka distribusi dinyatakan normal dan apabila nilai $p < 0,05$ maka distribusi dinyatakan tidak normal (Hadi, 2015). Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS for windows version 25, didapatkan signifikansi sebesar 0,200 ($>0,05$). Dengan demikian sebaran data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Linieritas

Variabel		F	Sig.	Keterangan
Efikasi Diri Akadmik, Dukungan Orang Tua-Motivasi Belajar	<i>Linearity</i>	0.000	1.000	Linier
	<i>Deviation from Linearity</i>	.679	.785	Linier

Sumber: Output SPSS for windows version 25

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antar variabel dikatakan linier apabila nilai signifikansi $p > 0,05$ dan apabila nilai signifikansi $p < 0,05$ maka dinyatakan bahwa hubungan antar variabel tidak linier. Berdasarkan hasil uji linieritas yang dilakukan pada variabel efikasi diri akademik dan dukungan orang tua sebagai variabel bebas dengan variabel motivasi

belajar sebagai variabel terikat didapatkan hasil signifikansi koefisien *Deviation from Linearity* sebesar 0,785, yang artinya lebih dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antar variabel dalam penelitian ini linier.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Efikasi Diri Akademik-Dukungan Orang Tua	0,850	1,177	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Output SPSS for windows version 25

Uji multikolinieritas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Berdasarkan uji multikolinieritas yang dilakukan, didapatkan bahwa nilai koefisien *collinearity statistic tolerance* pada variabel efikasi diri akademik dan dukungan orang tua sebesar 0,850. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *collinearity statistic tolerance* $> 0,10$. Didapatkan juga bahwa nilai *collinearity statistic VIF* $< 10,00$, yaitu 1,177. Apabila nilai *collinearity statistic tolerance* $> 0,100$ dan nilai *collinearity statistic VIF* $< 10,00$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel efikasi diri akademik dan dukungan orang tua.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan	Kesimpulan
Efikasi Diri Akademik	0,778	$> 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Dukungan Orang Tua	0,453	$> 0,05$	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS for windows version 25

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Data mengalami heteroskedastisitas apabila memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Sebaliknya, varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dikatakan tetap atau homodekastisitas apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, didapatkan koefisien signifikansi 0,778 pada variabel efikasi diri akademik dan 0,453 pada variabel

dukungan orang tua. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada data penelitian ini.

Tabel 7
Hasil Korelasi Simultan dengan Uji F

	F	Sig.	Keterangan
Regresi	66.090	.000	Signifikan

Sumber: Output SPSS for windows version 25

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas X1 dan X2 secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil uji korelasi simultan dengan Uji-F didapatkan hasil nilai F sebesar 66.090 dengan taraf signifikansi 0.000. Kriteria pengujian korelasi simultan dengan Uji F adalah jika nilai Sig. < 0.01 maka terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y dan jika nilai Sig. > 0.01 maka tidak terdapat pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri akademik dan dukungan orang tua secara simultan terhadap motivasi belajar.

Tabel 8
Hasil Korelasi Parsial dengan Uji-t

Variabel	Unstandardized B	T	Zero-order	Sig.	Keterangan
Efikasi Diri Akademik (X1)	.799	9.741	.726	.000	Signifikan
Dukungan Orang Tua (X2)	.133	1.853	.391	.067	Tidak Signifikan

Sumber: Output SPSS for windows version 25

Uji-t (Parsial) digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji korelasi parsial dengan Uji-t didapatkan hasil nilai t pada variabel Efikasi Diri Akademik dengan Motivasi Belajar sebesar 9.741 dengan taraf signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05). Adapun nilai t pada variabel Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar sebesar 1.853 dengan taraf signifikansi sebesar 0.067 (> 0.05).

Kriteria pengujian korelasi parsial dengan Uji-t adalah jika nilai Sig. < 0.05 maka terdapat pengaruh X terhadap Y dan jika nilai Sig. > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh X terhadap Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel efikasi diri akademik < 0.05, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri akademik terhadap motivasi belajar. Adapun nilai signifikansi variabel dukungan orang tua > 0.05, artinya tidak terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Y	R square	Keterangan
Motivasi Belajar	0.541	Moderat

Sumber: Output SPSS for windows version 25

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menentukan dan memprediksi persentase pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas dan jika nilai mendekati 1 dan menjauhi 0 memiliki arti bahwa variabel-variabel bebas memiliki kemampuan memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variabel terikat (Ghozali, 2016).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dengan SPSS *for windows version 25* di atas, didapatkan hasil nilai R square sebesar 0.541. Kategori nilai R square sebagai berikut (Chin, 1998): 1) Kuat: > 0,67, 2) Moderat: > 0,33 tetapi < 0,67, 3) Lemah: > 0,19 tetapi < 0,33.

Berdasarkan pedoman kategori nilai R square tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai koefisien determinasi berada pada taraf moderat, artinya efikasi diri akademik dan dukungan orang tua cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan persentase sebesar 54,1%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa variasi dari Motivasi Belajar yang mampu dijelaskan oleh Efikasi Diri Akademik dan Dukungan Orang Tua adalah 54,1%, sementara sisanya dijelaskan oleh hal lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Adapun persentase sumbangan efektif masing-masing variabel bebas adalah; efikasi diri akademik 49,1% dan dukungan orang tua 5%.

Pembahasan

Berdasarkan data responden penelitian, dilakukan pengelompokan tingkat motivasi belajar santriwan dan santriwati ke dalam lima kategori, yaitu tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, dan rendah sekali. Arah kecenderungan tingkat motivasi santriwan dan santriwati di PPDS Kejawanan berada pada kategori sedang-tinggi. Sebanyak 42 subjek memiliki tingkat motivasi belajar pada kategori sedang, 34 subjek memiliki tingkat motivasi belajar pada kategori tinggi, dan 5 subjek memiliki tingkat motivasi belajar pada kategori tinggi sekali dari 115 subjek penelitian. Adapun 34 subjek lainnya memiliki tingkat motivasi belajar rendah-rendah sekali.

Perbandingan tingkat motivasi belajar dalam penelitian ini juga dilihat dari perbedaan jenis kelamin. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa santriwati memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan santri. Persentase total rerata tingkat motivasi santriwan sebesar 47,9% dan persentase total rerata tingkat motivasi santriwati sebesar 52,1%.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri akademik dengan motivasi belajar dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa tingginya efikasi diri akademik akan searah dengan tingkat motivasi belajar, sedangkan dukungan orang tua tidak berpengaruh pada tingkat motivasi belajar. Namun demikian,

secara bersama-sama efikasi diri akademik dan dukungan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar.

Berdasarkan uji korelasi menggunakan teknik analisa regresi berganda dengan Uji-t dan Uji F, didapatkan hasil pengujian hipotesis bahwa H1 yang berbunyi 'terdapat hubungan antara efikasi diri akademik dan dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada santriwan dan santriwati' diterima. Begitu juga dengan H2 yang berbunyi 'terdapat hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan motivasi belajar pada santriwan dan santriwati' diterima. Sedangkan H3 yang berbunyi 'terdapat hubungan positif antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada santriwan dan santriwati' ditolak.

Motivasi belajar individu terbagi atas motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Individu dikatakan terdorong untuk bertindak karena adanya hal atau keadaan yang datang dari luar individu tersebut. Keadaan ini mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Santrock (2015) menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik muncul saat individu melakukan sesuatu untuk mencapai sesuatu yang lain. Hal ini terjadi ketika individu mengantisipasi hasil-hasil nyata seperti nilai bagus, pengakuan, dan penghargaan, sehingga aktivitas yang dilakukan menjadi sarana untuk mencapai tujuan nyata tersebut. Sebaliknya, individu dikatakan termotivasi secara intrinsik ketika ia terlibat dalam kegiatan untuk kepentingan diri sendiri. Dalam hal ini, tindakan yang dilakukan adalah penguatan itu sendiri. Santrock (2015) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik muncul ketika ada keinginan secara internal untuk sesuatu itu sendiri. Dengan kata lain, dalam kasus motivasi intrinsik pengulangan suatu tindakan tidak terlalu bergantung pada hal-hal eksternal, melainkan bergantung pada kepuasan yang berasal dari mengatasi tantangan personal, mempelajari hal baru, atau menemukan hal yang menarik bagi pribadi.

Knollmann dan Wild (2007) dalam penelitian mereka yang berjudul '*Quality of Parental Support and Students' Emotions during Homework: Moderating Effects of Students' Motivational Orientation*' menyebutkan bahwa kualitas dukungan orang tua berpengaruh pada orientasi motivasi peserta didik. Individu dengan motivasi intrinsik mengalami peningkatan motivasi saat dukungan orang tua bersifat otonom, sedangkan individu dengan motivasi ekstrinsik mengalami peningkatan motivasi saat dukungan orang tua bersifat direktif/otoritatif.

Dalam penelitian ini, skala pengukuran motivasi belajar belum disusun secara spesifik untuk melihat hasil orientasi motivasi subjek. Hasil uji korelasi antara dukungan orang tua dan motivasi belajar menunjukkan bahwa pengaruh dukungan orang tua tidak signifikan terhadap motivasi belajar santriwan dan santriwati MTs di PPDS Kejapanan, dengan sumbangan efektif sebesar 5%. Ada kemungkinan bahwa santriwan dan santriwati memiliki orientasi motivasi intrinsik dan telah terbangun kemandirian belajar selama mereka tinggal terpisah dari orang tua.

Efikasi diri akademik memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Santrock (2018) menyebutkan bahwa siswa yang meyakini kemampuannya akan menunjukkan usaha dalam belajar sehingga yakin bahwa mereka dapat menguasai materi pelajaran. Efikasi diri akademik membantu individu dalam mengelola kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi kesulitan. Santriwan dan santriwati yang memiliki efikasi diri akademik menjadi yakin bahwa ia mampu menyelesaikan dan mencapai tujuan belajar. Efikasi diri akademik yang tinggi menyebabkan santriwan dan santriwati mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, cenderung mampu menghadapi tantangan dan dapat menunjukkan performansi yang optimal berdasarkan keyakinan yang dimiliki. Pengaruh efikasi diri akademik terhadap motivasi belajar pada santriwan dan santriwati MTs PPDS Kejapanan tampak pada sumbangan efektif sebesar 49,1%.

Secara keseluruhan, didapatkan hasil bahwa hipotesis terdapat hubungan antara efikasi diri akademik dan dukungan orang dengan motivasi belajar diterima, sehingga secara simultan keduanya berpengaruh pada tingkat motivasi belajar santriwan dan santriwati MTs di PPDS Kejawanan. Adapun hipotesis terdapat hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan motivasi belajar pada santriwan dan santriwati diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara efikasi diri akademik dengan motivasi belajar pada pada santriwan dan santriwati MTs PPDS Kejawanan. Adapun hipotesis terdapat hubungan positif antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada santriwan dan santriwati ditolak. Hal ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada santriwan dan santriwati MTs PPDS Kejawanan.

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri akademik dan dukungan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar pada santriwan dan santriwati MTs di PPDS Kejawanan. Secara parsial, terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri akademik dengan motivasi belajar pada santriwan dan santriwati MTs di PPDS Kejawanan. Artinya semakin tinggi tingkat efikasi diri akademik santriwan dan santriwati maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar dan begitu sebaliknya. Namun, tidak terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar pada santriwan dan santriwati MTs di PPDS Kejawanan.

Saran yang dapat peneliti berikan adalah, pertama; santriwan dan santriwati diharapkan mampu mempertahankan dan terus meningkatkan motivasi belajar dengan mengembangkan komitmen, inisiatif, dan optimisme dalam menjalani proses belajar. Bersamaan dengan itu, perlu juga meningkatkan kemampuan efikasi diri akademik yang terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Kedua, Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang efikasi diri akademik dukungan orang tua, dan motivasi belajar pada santriwan dan santriwati yang tinggal di asrama diharapkan melakukan penyempurnaan dalam proses pengambilan data dan melibatkan variabel-variabel lain selain efikasi diri akademik dan dukungan orang tua. Penyempurnaan juga dapat dilakukan pada skala pengukuran maupun cakupan subjek penelitian.

Referensi

- Alif, Nur (2015). *Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri, dan Motivasi Belajar Siswa Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS) di SMK Negeri 2 Yogyakarta* (skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alwisol. (2017). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chin, W.W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. In G. A. Marcoulides (Ed.). *Modern Methods for Business Research* (pp. 295-336).
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5 (2), 172-182.

-
- Emeralda, G. N., & Kristiana, I. F. (2018). Hubungan antara dukungan sosial Orang Tua dengan motivasi belajar pada siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Empati*, 6 (3), 154-159.
- Feldman, R. S. (2012). Pengantar Psikologi (*Petty Gina & Putri Nurdina, Penerjemah*) (Edisi 10). Jakarta: Salemba Humanika.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- John, W. Santrock (2003). *Perkembangan Remaja (Edisi 6)*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini (2007). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Knollmann, M. & Wild, E. (2007). *European Journal of Psychology of Education*. Vol. XXII. 1, (63-76).
- Malwa, R. U. (2017). Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3 (2), 137-144.
- Nursanti, T. I., & Sugiarti, L. R. (2022). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Al-Islam Taman Sidoarjo. *Psikologi Konseling*, 20(1), 1327-1334.
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, J. W. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarafino, E. P., & Smith. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions (7th ed.)*. New Jersey: Jhon Willey & Sons.
- Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Jumant*, 9 (1), 41-52.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Zega, Y. (2020). Hubungan Self Efficacy Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Matematika. *DIDAKTIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humaniora, Sains dan Pembelajarannya*. 14 (1), 2410-2416.